

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah mengkaji perbandingan antara dua upacara pemakaman yang sangat penting di Pulau Bali, yaitu upacara *ngaben* dalam tradisi agama Hindu dan upacara kremasi dalam tradisi agama Kristen Katolik. Kedua upacara ini memiliki peran penting dalam proses pelepasan jiwa dan penghormatan terakhir kepada jenazah, namun didasari oleh pandangan teologis, filosofi, dan nilai-nilai budaya yang berbeda sesuai dengan ajaran masing-masing agama. Secara umum, tujuan utama dari kedua upacara ini adalah sebagai sarana penghormatan dan pelepasan jiwa dari dunia yang fana menuju kehidupan setelah kematian. Namun, metode, dan simbol yang digunakan dalam ritual menunjukkan perbedaan mendasar yang mencerminkan perbedaan sistem kepercayaan serta kosmologi dalam agama Hindu dan agama Kristen Katolik.

Upacara *ngaben* dalam agama Hindu adalah prosesi pembakaran jenazah yang memiliki makna yang sangat dalam. Prosesi ini bukan hanya sebagai bentuk penghormatan terakhir, tetapi juga sebagai sarana untuk membebaskan roh dari tubuh jasmani agar dapat menjalani siklus reinkarnasi atau mencapai *moksa* (pembebasan dari siklus kelahiran kembali). Dalam ajaran agama Hindu Bali, kematian bukanlah akhir dari segalanya melainkan sebuah transisi menuju fase kehidupan baru setelah kematian. Oleh karena itu, upacara *ngaben* dilaksanakan dengan sebuah ritual yang sarat dengan simbol-simbol, seperti pembakaran jenazah yang melambangkan penghancuran unsur duniawi, dan disertai dengan doa-doa untuk membantu perjalanan jiwa ke alam baka.

Sebaliknya, upacara kremasi dalam agama Kristen Katolik di Bali memiliki dasar teologis yang berbeda. Agama Kristen Katolik meyakini adanya kehidupan kekal setelah kematian dengan kebangkitan tubuh di akhir zaman. Kremasi dalam konteks agama Kristen Katolik tidak memiliki makna teologis yang sama seperti *ngaben*, melainkan lebih sebagai bentuk penghormatan terakhir dan pengelolaan jasad secara praktis. Prosesi kremasi diiringi dengan doa-doa dan misa arwah yang merupakan bagian penting sebagai bentuk permohonan pengampunan dan

perdamaian jiwa di hadapan Tuhan. Dalam ajaran agama Kristen Katolik, jiwa sepenuhnya diserahkan kepada Tuhan dan keselamatan bergantung pada kasih karunia serta hidup dalam iman, bukan pada ritual pembakaran itu sendiri.

Dari segi pelaksanaan, upacara *ngaben* cenderung lebih kompleks dan melibatkan banyak elemen adat dan tradisi khas Bali, seperti penggunaan *banten* (persembahan), patung badan jenazah (wadah roh), dan prosesi pengiring yang meriah. Biasanya, upacara ini merupakan momen besar yang melibatkan seluruh komunitas, menyoroti peran sosial dan budaya dalam ritual Hindu Bali. Sementara itu dalam upacara kremasi agama Kristen Katolik, meskipun tetap mengandung unsur keagamaan, ia dilakukan dengan tata cara yang lebih sederhana dan sesuai dengan liturgi Katolik. Misa arwah dan doa-doa menjadi fokus utama dalam menghormati jenazah, dan kremasi biasanya dilakukan setelah upacara di Gereja sebagai bentuk pemakaman modern yang disetujui oleh Gereja Katolik.

Meskipun berbeda secara teologis, kedua upacara ini memiliki persamaan mendasar sebagai bentuk penghormatan terakhir dan doa agar jiwa yang telah meninggal diterima di alam yang lebih baik. Baik upacara *ngaben* maupun upacara kremasi Kristen Katolik mengedepankan nilai kehormatan, pengabdian, dan kebersamaan sosial yang memperkuat hubungan antar komunitas dan keluarga yang ditinggalkan. Upacara ini menjadi momen penting dalam budaya masyarakat Bali yang menandai penghormatan terhadap nilai kemanusiaan dan spiritualitas.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun Bali dikenal dengan dominasi penduduk yang mayoritas beragama Hindu, namun keberadaan dan praktik upacara kremasi agama Kristen Katolik di Bali membuktikan adanya pluralisme agama yang harmonis dan saling menghormati. Kedua upacara ini berjalan berdampingan di tengah masyarakat tanpa mengurangi nilai-nilai keagamaan satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa Bali sebagai wilayah dengan keragaman agama dan budaya mampu memelihara perdamaian melalui pemahaman dan penghormatan terhadap tradisi yang berbeda. Kedua upacara ini juga menjadi penanda pentingnya identitas keagamaan dan sosial bagi para penganutnya.

5.2 Saran

Tradisi *ngaben* agama Hindu Bali dan kremasi agama Kristen Katolik sama-sama memiliki kesamaan dan perbedaan yang khas. Dari segi kesamaan baik *ngaben* maupun kremasi memiliki tujuan sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada orang yang meninggal serta sebagai sarana untuk mengantar jiwa menuju kehidupan baru. Keduanya menggunakan api sebagai simbol penyucian dan pelepasan jiwa. Sedangkan dari segi perbedaan, agama Hindu Bali menekankan pelepasan jiwa agar ia dapat melanjutkan perjalanan menuju *moksa*, sedangkan dalam agama Kristen Katolik, upacara kremasi dibuat sebagai pengharapan akan kebangkitan tubuh dan kehidupan kekal bersama Allah.

Kedua tradisi upacara keagamaan ini secara garis besar sama-sama berperan sebagai perantara yang menghubungkan manusia dengan Allah. Dengan mempertimbangkan berbagai kesimpulan dan temuan-temuan ini, beberapa saran dapat diberikan untuk memperkaya pemahaman iman, meningkatkan praktik pastoral, dan memperluas wawasan publik mengenai kekayaan iman dan budaya. Beberapa saran ini diharapkan dapat memperkuat setiap individu dan komunitas dalam menghayati persekutuan dengan Allah secara lebih mendalam.

Pertama, bagi perkembangan iman umat. Umat mesti semakin menghargai tradisi keagamaan sendiri sekaligus membuka diri terhadap kekayaan iman agama lain. Melalui pemahaman akan perbedaan tradisi, iman umat mesti semakin kokoh, tidak eksklusif, tetapi juga dialogis dan mampu melihat karya Allah yang hadir dalam setiap budaya.

Kedua, bagi karya pastoral. Gereja di Bali perlu melakukan pendekatan pastoral yang peka budaya, sehingga umat Kristen Katolik dapat merayakan iman dengan tetap menghormati tradisi lokal. Pendekatan ini dapat menjadi sarana dialog, solidaritas, dan kerja sama dengan umat agama Hindu terutama dalam pengalaman bersama menghadapi kematian dan penghiburan bagi keluarga yang berduka.

Ketiga, bagi pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan dasar perlu menanamkan nilai toleransi, saling menghargai, dan pemahaman lintas agama sejak

dini. Dengan mengenalkan perbedaan tradisi upacara *ngaben* dalam agama Hindu Bali dan upacara kremasi dalam agama Kristen Katolik secara sederhana, anak-anak belajar bahwa perbedaan upacara keagamaan tidak untuk dipertentangkan melainkan disikapi untuk saling memperkaya dan memperkuat persaudaraan.

Keempat, bagi kalangan umum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat umum tentang adanya kekayaan makna dalam upacara kematian lintas agama. Dengan demikian publik dapat melihat bahwa di balik simbol dan tradisi yang berbeda antara upacara *ngaben* agama Hindu Bali dan upacara kremasi agama Kristen Katolik ada nilai yang luas tentang penghormatan terhadap hidup, cinta kasih kepada sesama, dan harapan akan kehidupan setelah kematian.

DAFTAR PUSTAKA

I. ENSIKLOPEDIA, KAMUS DAN DOKUMEN GEREJA

Paus Paulus VI. *Piam et Constantem: Instruksi Apostolik tentang Kremasi*.

Vatikan 8 Mei 1963.

Paus Fransiskus. *Ad Resurgendum Cum Christo*. Penerj. Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia. Jakarta, 2020.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Kitab Hukum Kanonik, Penerj. V. Kartosiswoyo et. al., cet. I. Jakarta: Obor, 1983.

Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Translated by P. Herman Embuiru, SVD, Propinsi Gerejawi Ende, 1995.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik: Buku Informasi dan Refrensi*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2018.

Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Pendoman Pelayanan Sakramen bagi Orang Sakit dan Sekarat*. Jakarta: KWI, 2019.

Heuken, Adolf, SJ. *Ensiklopedi Gereja*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2019

II. BUKU

Agustina, C. B. *Merawat Jenazah: Ibadat dan Panduan Praktis*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2011.

Arjawa, I Gusti Putu Bagus Suka. *Ngaben di Krematorium (Fenomena Perubahan Sosial di Budaya)*. Tabanan: Pustaka Ekspresi, 2016.

Covarrubias, Miguel. *Island of Bali*. New York: Alfred A. Knopf, 1937.

Crichton, J. D. *Perayaan Sakramen Pengurapan Orang Sakit dan Pemakaman*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990.

Davies, Douglas J., and Lewis H. Mates, editors. *Encyclopedia of Cremation*. Burlington: Ashgate Publishing, 2005.

- Eiseman, Fred B. *Bali: Sekala & Niskala*. Jakarta: Periplus Editions, 1990.
- Geertz, Clifford. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books, 1973.
- Gonda, Jan. *Sanskrit in Indonesia*. New Delhi: International Academy of Indian Culture, 1973.
- Guermonprez, Jean-François. *The Balinese Religion*. Paris: Éditions de la Maison des sciences de l'homme, 2001.
- Heuken, Adolf, SJ. *Ensiklopedi Gereja*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2019.
- Heuken, Adolf, SJ. *Kematian dan Sesudahnya?*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2019.
- Hentz, Otto, SJ. *Pengharapan Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- Hooykaas, Christiaan. *Cosmogony and Creation in Balinese Tradition*. The Hague: Martinus Nijhoff, 1974.
- Hobart, Angela, et al. *The People of Bali*. Oxford: Blackwell, 1996.
- Ida Rsi Bhujangga Waisnawa Putra Sara Shri Satya Jyoti. *Fungsi Tirta Pangentas dalam Upacara Ngaben*. Denpasar: Pustaka Bali Post, 2015.
- . *Pedoman Praktis Upacara Ngaben Pranawa*. Denpasar: PT Offset BP Denpasar, 2017.
- Jacobs, Tom. *Rahmat Bagi Manusia Lemah Sakramen Tobat, Sakramen Pengurapan Orang Sakit*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.
- Jebadu, Alexander. *Bukan Berhala! Penghormatan Kepada Roh Orang Meninggal*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2023.
- Kaler, I Gusti Ketut. *Ngaben: Mengapa Mayat Dibakar?* Denpasar: Pustaka Bali Post, 2011.
- Keene, Michael. *Agama-Agama Dunia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.
- Kuijt, Ian, Colin P. Quinn, and Gabriel Cooney. *Transformation by Fire: The Archaeology of Cremation in Cultural Context*. Arizona: The University of Arizona Press, 2014.

- Kusumawanta, Dominikus I Gusti Bagwus, Yoseph Made Ratnatha, and Mathias Ronny Andry Sani Nafalia. *Gereja Kristen Katolik di Bali*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2009.
- Lansing, J. Stephen. *The Three Worlds of Bali*. New York: Praeger, 1983.
- Monteiro, Yohanes Hans. *Ritus Kematian dan Penghormatan kepada Para Leluhur dalam Pandangan Gereja Katolik*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2024.
- Madrasuta, Ngakan Made. *Surga dan Neraka Tiga Agama: Suatu Studi Komparatif*. Denpasar: Media Hindu, 2014.
- Martasudjita, E. *Sakramen-Sakramen Gereja: Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019.
- Picard, Michael. *Bali: Cultural Tourism and Touristic Culture*. Singapore: Archipelago Press, 1996.
- Puspa, Anak Agung Oka. *Ngaben Swastha Gheni Menurut Lontar Yama Purwana Tattwa*. Denpasar: Penerbit ESBE Buku, 2019.
- Putra, I Ketut Sudharma, Dwi Bambang Sentosa. *Bade dalam Prosesi Ngaben Masyarakat Bali*. Denpasar: Kepel Press, 2020.
- Putra, Sara Shri Satya Jyoti, Ida Rsi Bhujangga Waisanawa. *Fungsi Tirtha Pangentas dalam Upacara Ngaben*. Denpasar: Pustaka Bali Post, 2015.
- Ramseyer, Urs. *The Art and Culture of Bali*. Oxford: Oxford University Press, 2009.
- Rausch, Thomas P. *Katolisisme: Teologi Bagi Kaum Awam*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2011.
- Riyanto, A. *Teologi Kematian dan Kebangkitan dalam Perspektif Katolik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2021.
- Sobrinho, Jon. *Mengolah Konflik Mengupayakan Perdamaian*. Maumere: Lembaga Pembentukan Berlanjut Arnold Janssen, 2002.
- Soebandi, Ketut. *Pitra Yadnya*. Denpasar: CV Kayumas Agung, 2019.

Stuart-Fox, David J. *Pura Besakhi: Temple, Religion, and Society in Bali*. Leiden: KITLV Press, 2002.

Suharyo. *Teologi Sakramen Rekonsiliasi dalam Konteks Pastoral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017.

Suseno, Frazn Magnis. *Katolik itu apa? Sosok-ajaran-kesaksiannya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017.

Warren, Carol. *Adat and Dinas: Balinese Communities*. Oxford: Oxford University Press, 1993.

Wenten, I Gede. *Pendidikan Agama Hindu*. Singaraja: Indah Jaya, 1972.

Widharsana, Petrus Danan, dank R. D. Victorius Rudy Hartono. *Pengajaran Iman Katolik*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2016.

Zazuli, Mohammad. *Sejarah Agama Manusia*. Yogyakarta: Narasi, 2019.

Howe, Leo. *Hinduism & Hierarchy in Bali*. Oxford: James Currey Publishers, 2001.

III. Jurnal

Adnyana, Ida Bagus Putu dan Dewa Ayu Putu Tuty Setiarsih. “Relasi Karma dan Samsara dalam Pandangan Manawa Dharmacakra (Mengurai Phala Hasil Karma Kehidupan Pra-kematian)” *Vidya Samhita : Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 9, No.1, 2023, hlm. 18.

Atmadja, Nengah Bawa, Tuty Maryanti. “Geria Pusat Industri Banten di Bali Perspektif Sosiologi Komodifikasi Agama.” *Kawistara*, Vol. 4, No.2, 2014, hlm. 165.

Bianto, Bambang. “Pro-Kontra Kremasi dalam Perspektif Iman Kristen Katolik di Gereja Hati Kudus Yesus Tanah Mas Semarang.” *SEMNASPA: Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 17.

Dananjaya, I Nyoman Hari Mukti, I Made Hartaka. ”Transformasi Ritus Ngaben dari Banjar ke Krematorium.” *Genta Hredaya*, Vol. 9, No.1, 2025, hlm. 109.

- Farneubun, Bonaventura. "Praktik Kremasi dalam Gereja Katolik." *Seri Mira: Refleksi Ilmiah-Pastoral*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 49.
- Gunawijaya, I Wayan Titra. "Kelepasan dalam Pandangan Siwa Tattwa Purana." *Jurnal Prodi Teologi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm 76.
- Harsananda, Hari, and Ida Bagus Subrahmaniam Saitya. "Kajian Teologi pada Upacara Kematian di Bali: Analisis Teks dan Konteks." *Sphatika: Jurnal Teologi*, Vol. 15, No. 2, 2024, hlm. 119.
- Indarwati, Wahyuni Sakka, Hasan, dan Reski. "Analisis Nilai Religius dan Sosial dalam Upacara Ngaben di Bali." *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 5, No.2, 2025, hlm. 633.
- Lai, Vinsensius, Wilfridus Samdirgawijaya, and G. Simon Devung. "Makna Simbol Benda dalam Upacara Pemakaman Menurut Dayak Bahau Umaaq Luhat dan Gereja Katolik." *GAUDIUMVESTRUM: Jurnal Kateketik Pastoral*, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 2.
- Marselinawati, Putu Sri. "Konsep Dharma dalam Pancama Weda." *Jurnal Prodi Teologi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 51
- Maulana, Abdullah Muslich Rizal dkk. "Hubungan Antara Jiwa dan Reinkarnasi Dalam Agama Hindu." *Jurnal Pangkaja*, Vol. 26, No.2, 2023, hlm. 114.
- Mustawan, Made Dwiana. "Implementasi Tri Kerangka Dasar Agama Hindu Guna meningkatkan Sraddha dan Bhakti Pemuda Hindu Dusun Silirsari, Desa Kesilir, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi." *Widya Aksara Jurnal Agama Hindu*, Vol. 27, No.1, 2022, 107.
- Pande, Agung. "Ritus Ngaben: Tradisi dan Makna dalam Masyarakat Bali." *Jurnal Budaya dan Agama*, Vol. 12, No. 3, 2020, hlm. 67.
- Paraswati, Ratih, Gede Merthawan, dan Ketut Yasini. "Persepsi Masyarakat Hindu terhadap Ngaben Massal." *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, Vol. 12, No.3, 2021, hlm. 184.

- Perdana, I Putut Eka, Saipul Hamdi, dan Taufiq Ramdani. "Ritual Ngaben dalam Praktik Keagamaan Komunitas Hindu Bali di Lingkungan Batudawa, Mataram." *Religion Culture and State Journal*, Vol. 2, No.1, 2022, hlm. 25.
- Pranadi, Yosep. "Kematian dan Kehidupan Abadi: Sebuah Eksplorasi dalam Perspektif Gereja Katolik." *Melintas*, Vol. 34, No. 3, 2019, hlm. 249.
- Purnomo, Rian Afandi. "Brahman Tattwa dalam Kena Upanisad." *Jurnal Yoga dan Kesehatan*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 57.
- Roynata, Ida Bagus Wika Krishna, dan Putu Maria Ratih Anggraini. "Ajaran Eskatologi Hindu dalam Geguritan Aji Palayon." *Jurnal Prodi Teologi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, Vol. 2, No. 2, 2022, hlm. 440.
- Selamat, Shelomita. "Dialog Antara Iman Gereja dan Tradisi Suku Tionghoa Tentang Kremasi dan Perlakuan atas Abu Jenazah." *Jurnal Filsafat dan Teologi Katolik*, Vol. 4, No. 1, July 2020, hlm. 32.
- Suadnyana, Ida Bagus Putu Eka. "Ajaran Agama Hindu dalam Kisah Atma Prasangsa." *SPHATIKA: Jurnal Teologi*, Vol. 11, No. 2, 2020, hlm. 210.
- Suantini, Ni Wayan. "Makna Teologi Gamelan Gambang dalam Upacara Ngaben." *Jurnal Prodi Teologi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, Vol. 2, No.1, 2020, hlm. 93.
- Subawa, I Made Pasek. "Makna Teologi Kematian Umat Hindu di Bali (Kajian Teks Yama Purwana Tattwa)." *Widyacarya*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 85.
- . "Mengurai Kembali Peta Perkembangan Agama Hindu di Bali dan Nusantara." *Sphatika: Jurnal Teologi*, Vol. 13, No.2, 2022, hlm. 151.
- Sukarma, P. "Upacara Ngaben: Tradisi dan Keunikan di Desa Trunyan." *Jurnal Budaya Bali*, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 112.
- Susanti, Komang Dewi, Duwi Oktaviana, dan Anak Agung Gede Mahendra Kusuma. "Implementasi Ajaran Dharma dalam Sistem Ekonomi Pancasila." *Maha Widya Duta*, Vol. 8, No. 2, 2024, hlm. 112.

Swandi, I Wayan, dan I Wayan Nuriarta. “Komunikasi Visual Kajang dalam Upacara Ngaben” *Jurnal Prodi Teologi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, Vol.6, No.2, 2020, hlm. 137.

Wahid, Annisa. “Konsep Samsara dalam Agama Buddha dan Hindu.” *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 3, No.3, 2023, hlm. 387.

Wea, Donatus. “Pemakaman Gerejawi: Penghormatan Terhadap Keseluruhan Tubuh Manusia (Kan. 1176-1185).” *Jurnal Masalah Pastoral*, Vol.3, No.1, 2014, hlm. 90.

IV. Internet

Tulip Cremation. “Catholic Cremation Beliefs.” *Tulip Expert Guides*, 15 Mei 2025, <https://www.tulipcremation.com>.

V. Manuscript

Fitrianti, Pipit. “Filosofi Pemakaman dan Kremasi dalam Gereja Roma Katolik.” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

VI. Wawancara

Ratnatha, Made. Tokoh Awam Katolik. Wawancara pada 28 Desember 2024.

Widyatmika, Made. Mantan Kepala Desa Adat Tuka. Wawancara pada 4 Januari 2025.

Sukarya, Made. Kepala Desa Adat Tuka. Wawancara pada 5 Januari 2025.

Gustra, Wayan. Pemangku Pura Dalem Desa Adat Tuka pada 6 Januari 2025.

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Dari mana kata “Hindu” berasal dan apa makna awal dari kata tersebut?
2. Bagaimana tingkat religiusitas masyarakat Bali dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apa makna upacara ngaben bagi keluarga yang ditinggalkan?
4. Bagaimana proses persiapan ritual dalam pelaksanaan upacara ngaben?
5. Bagaimana upacara ngaben membantu masyarakat memahami makna kehidupan dan kematian?
6. Apa makna api dalam upacara ngaben dan bagaimana fungsinya dalam prosesi ritual?
7. Bagaimana pandangan agama Hindu Bali terhadap pembakaran jenazah dalam upacara ngaben?
8. Bagaimana perubahan dan perkembangan upacara ngaben di era modern?